

ANALISIS KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KARYA WISATA UNTUK PEMBELAJARAN KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR

Fani Nurlita¹, Ahmad Syahruraji², Siti Rokmanah³

¹ PGSD FKIP Universitas Sultang Ageng Tirtayasa

² Universitas Sultang Ageng Tirtayasa

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[1faninurlita28@gmail.com](mailto:faninurlita28@gmail.com) , [2ahmadsyahrusoji@untirta.ac.id](mailto:ahmadsyahrusoji@untirta.ac.id)

[3sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id) ,

ABSTRACT

This research is motivated to find out how effective the field trip learning method is in high school classes. The purpose of this study is to streamline the field trip learning method in high school elementary classes. The method used in this research is qualitative descriptive method, which is based on the results of analyzing the facts in the field. This data is collected through the analysis of researchers from various facts that exist and then collected and analyzed more deeply. The result of this research is that this field trip learning method can be said to be quite effective to use because it makes students become more enthusiastic and enthusiastic because they learn outside the classroom by seeing the learning object directly. Then from some of the existing weaknesses, it can be overcome with existing solutions.

Keywords: Field trip method, Enthusiastic, Effective

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui seberapa efektifnya metode pembelajaran Karyawisata pada kelas tinggi sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengefektifkan metode pembelajaran karyawisata dikelas tinggi sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan hasil analisis fakta-fakta yang ada di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui analisis peneliti dari berbagai fakta yang ada lalu dikumpulkan dan dianalisis lebih dalam lagi. Hasil dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran karyawisata ini dapat dikatakan cukup efektif untuk digunakan karena membuat siswa menjadi lebih antusias dan semangat karena belajar diluar kelas dengan melihat objek pembelajaran secara langsung. Kemudian dari beberapa kelemahan yang ada, dapat diatasi dengan solusi yang ada.

Kata Kunci: Metode Karyawisata, Antusias, Efektif

A. Pendahuluan

Dalam proses belajar dan mengajar tentunya terjadi komunikasi berbagai arah, guru dan siswa, atau siswa dengan siswa

lainnya. Guru sebagai pengajar atau fasilitator, dan siswa sebagai peserta didik belajar. Dalam proses mengajar guru sebagai seorang fasilitator harus kreatif dan inovatif dalam hal memberi

pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan mengajar merupakan usaha seorang pendidik untuk mentranfer ilmu kepada peserta didik, sehingga terciptalah komunikasi antara guru dan siswa.

Dalam setiap proses belajar dan mengajar dikelas pasti membutuhkan adanya bahan-bahan persiapan yang harus dipersiapkan guru, seperti media pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Khususnya dalam metode pembelajaran ini tidak kalah penting dengan unsur-unsur pendukung lainnya. Metode pembelajaran merupakan proses pendekatan dalam menyampaikan dan mengimplementasikan suatu materi yang akan dibahas. Menurut para ahli metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016-147). Ada beberapa macam metode pembelajaran, yaitu: metode ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode karya wisata, metode pembelajaran inquiry, metode

pembelajaran mind mapping, metode discovery, dan masih banyak lagi.

Secara etimologi, kata karya wisata berasal dari kata "karya" yang memiliki arti pekerjaan, ciptaan, perbuatan atau buatan. Dan "wisata" yang berarti bepergian bersama banyak orang atau bersenang-senang, piknik atau bertamasya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karyawisata diberi arti sebagai kunjungan ke suatu tempat atau objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungannya dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. Kata karyawisata dalam artian metode pembelajaran disini dinyatakan sebagai kunjungan keluar kelas disuatu tempat dalam rangka memperoleh ilmu. dapat dikatakan juga metode karyawisata merupakan strategi dan cara mengajar yang dilakukan dengan membawa siswa dan siswi keluar kelas untuk mengamati objek atau tempat tertentu dengan tujuan untuk memperoleh ilmu yang baru. Tujuan metode karyawisata diantaranya yaitu: a) siswa memperoleh pengalaman belajar langsung dari objek yang dilihatnya, b) bisa dilihat, didengar dan diteliti serta dapat mencoba apa yang

dihadapinya, agar nantinya bisa mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang bersamaan juga dapat mempelajari beberapa mata pembelajaran, c) mampu memecahkan persoalan yang diberikan dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum.

Metode karyawisata adalah salah satu dari banyaknya metode pembelajaran yang jarang dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Metode karyawisata merupakan metode dengan pendekatan belajar melalui aktivitas diluar kelas. Metode karyawisata ini hamper mirip dengan metode observasi. Melalui karyawisata sebagai metode pembelajaran peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar (sagala, 2007:214). Penggunaan metode pembelajaran karyawisata ini pada siswa sangat membantu dalam perkembangan siswa tersebut. Karena pada dasarnya peserta didik atau siswa lebih banyak belajar jika mendapatkan ilmu atau pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Seiring berkembangnya zaman, metode pembelajaran karya wisata ini sudah jarang digunakan

oleh para pendidik khususnya dalam pembelajaran kelas tinggi di sekolah dasar. Ada beberapa kelemahan pada metode pembelajaran karya wisata menurut sagala (2007:215) yaitu: (1) perlunya persiapan yang melibatkan banyak orang, (2) jika sering digunakan akan menghambat lancarnya rencana pembelajaran, (3) terkadang ada kesulitan dalam masalah pengangkutan atau akomodasi, (4) jika tempat kunjungan belajarnya sangat sukar diamati akan mengakibatkan siswa menjadi bingung dan capaian pembelajaran pun terhambat, (5) perlu pengawasan yang ketat, (6) memerlukan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan peneliti menggunakan fakta-fakta yang ada, diperoleh informasi terkait penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran sekolah masih belum sepenuhnya diterapkan dengan baik ditingkat tinggi maupun rendah. Ditemukan kendala dalam penggunaan metode karyawisata ini yang ternyata masi belum sempurna untuk benar-benar digunakan saat pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meng-efektifkan penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran di

sekolah dasar. Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: 1) apa saja yang menyebabkan kurang efektifnya metode pembelajaran karyawisata, 2) apa saja hal yang harus dilakukan guru untuk mengefektifkan metode pembelajaran karyawisata ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan apa, siapa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami (menurut Kim Sefcik dan Bradway 2007). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena dan karakteristiknya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah yang paling teoritis dari semua pendekatan kualitatif yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu bagian dari beberapa jenis penelitian kualitatif. Definisi lain dari metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, salah satu

bentuk dari penelitian yang diperuntukan dalam mendeskripsikan atau menguraikan fenomena yang ada, baik secara buatan manusia ataupun alamiah. Fenomena tersebut dapat berupa kerangka, kekhususan, kegiatan, perubahan, ikatan, persamaan, dan perbedaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimana isinya tentang seorang peneliti menyelidiki suatu kejadian, fenomena kehidupan orang lain. Pengetahuan dan informasinya kemudian diuraikan kembali oleh sang peneliti dalam perkembangan deskriptif.

Pada penelitian ini peneliti sudah mengamati beberapa kasus dalam metode pembelajaran, salah satunya metode karyawisata. Teknik pengumpulan data menggunakan data dari fakta-fakta yang terjadi dalam lingkungan sekolah tentang metode pembelajaran karyawisata. Data yang sudah didapatkan lalu dianalisis menggunakan Teknik analisis data berlandaskan metode analisis isi.

Prosedur penelitian ini harus dimulai dengan step awal, dimana peneliti melakukan analisis fakta-fakta yang terdapat pada kasus-kasus yang telah dikumpulkan. Tidak hanya

tahapan awal, adapula tahapan persiapan. Tahapan persiapan juga diterapkan melalui penelusuran karya referensi dan sumber dukungan pada penelitian. Step kedua yaitu tahap penerapan. Dalam tahap ini, sang peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin dengan mencari fakta-fakta dilapangan. Tahap ketiga, adalah tahap final. Pada fase ini peneliti menganalisis data menggunakan hasil peneliti dari hasil fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Pada bagian tersebut menjelaskan metodologi yang dipakai dalam penelitian dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keefektifan dalam kamus KBBI merupakan keadaan yang berpengaruh, hal yang berkesan, keberhasilan tentang usaha atau sebah tindakan. Atau dalam Bahasa sederhananya keefektifan adalah sebuah usaha yang dicoba tersebut apakah memiliki peluang untuk berhasil atau tidaknya saat digunakan. Jadi, efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dan diidentifikasi melalui sikap dan

prilaku antara pembelajar dan pemelajar.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode karyawisata dalam sekolah dasar membuat para siswa lebih antusias dan semangat saat pembelajaran. Tetapi, ada beberapa kelemahan dalam menggunakan metode karyawisata saat pembelajaran. Memakan biaya dan terkadang tidak cukup hanya diawasi oleh satu guru pendamping saja.

Berdasarkan hasil kegiatan menganalisis dan meneliti kasus yang ada, untuk mengetahui respon para murid dapat diuraikan berikut ini:

1. keefektifan pada pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata di sekolah dasar, para peneliti menyatakan:

“pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata bisa membuat efektif setiap pembelajaran, dikarenakan para siswa merasa antusias dan senang jika belajar menggunakan metode karyawisata, yaitu pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Selain itu siswa juga bisa lebih faham akan pembelajaran yang diajarkan, karena mereka melihat langsung benda atau sesuatu yang dipelajari secara langsung. Tetapi

perlu beberapa catatan agar keefektifan ini terjaga, seperti kegiatan tersebut dihitung efektif jika dilakukan lebih dari satu kali. Sebab, keefektifan metode pembelajaran karyawisata ini bisa dilihat hasilnya jika dilakukan lebih dari 1 kali, karena pada faktanya percobaan pertama atau pertemuan pertama yang menggunakan metode ini tidak mendekati hasil yang diinginkan. Jika percobaan kedua dilakukan, ada peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut. Dan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh para peneliti. “

2. kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran karyawisata pada kelas tinggi sekolah dasar:

Para peneliti menyatakan:

“kelebihan dalam penggunaan metode karyawisata ini sangat banyak, salah satunya memudahkan siswa atau para murid untuk lebih aktif dalam belajar dengan melihat benda atau sesuatu secara nyata, siswa yang biasanya pasif saat pembelajaran dikelas bisa menjadi aktif karena dia merasa antusias saat belajar diluar ruang kelas, siswa bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan tentang materi dengan cara melihat, mendengar, mencoba dan melakukan pembuktian sendiri

secara langsung, dapat memotivasi siswa, dapat membuat siswa lebih bisa mengolah fikiran mereka atau berfikir kritis, dapat membuat mereka bekerjasama satu sama lain dalam berkelompok, menambah wawasan dengan melihat objek secara langsung dan pembelajaran dengan metode karyawisata ini memanfaatkan lingkungan yang real dalam pengajaran. Sedangkan kelemahan yang ada dalam penggunaan metode karyawisata ini yaitu, bisa menjadikan situasi belajar yang tidak kondusif, memakan biaya, tidak akan berjalan lancar jika guru pendamping nya hanya satu, siswa lebih banyak ke bermain dibandingkan belajar memerlukan persiapan yang benar-benar matang, dalam kekurangan yang ada dalam metode pembelajaran karyawisata ini pasti memiliki solusi yang baik untuk bisa menjadikan metode ini efektif.”

3. solusi yang ditemukan untuk menjadikan metode ini lebih efektif.

Para peneliti menyatakan:

“ dibalik suatu masalah pasti selalu ada solusi untuk menyelesaikannya. Sama halnya dengan kekurangan yang dimiliki metode karyawisata ini pasti memiliki solusi untuk menyelesaikannya. Salah satu nya

yaitu, 1) memberikan pengawasan lebih dengan cara menambah guru pengawas selain wali kelas tersebut, 2) mengantisipasi biaya dengan mengadakan uang kas mingguan atau tabungan yang dikelola oleh sang wali kelas, 3) jika anak-anak kurang kondusif saat mendengarkan guru menjelaskan, hal itu bisa diantisipasi dengan membentuk kelompok kecil, agar para murid bisa mendapatkan perhatian dan pengawasan dari guru yang dengan merata, 4) sebagai wali kelas, saat hendak memakai metode pembelajaran karyawisata diharuskan melakukan persiapan dari jauh-jauh hari, 5) guru harus menyiapkan tata tertib atau aturan dalam pelaksanaan pembelajaran karyawisata dan diberitahukan secepatnya kepada para murid, 6) untuk biaya bisa dengan bantuan sekolah dengan cara mengajukan daftar usulan kegiatan dalam anggaran sekolah, 7) guru juga sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan harus merumuskan tujuan dan tugas-tugas secara jelas sewaktu pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaannya.

4. keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata.

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan fakta-fakta yang ada, dapat dinyatakan:

“ pembelajaran dikelas tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata dapat dikatakan cukup efektif karena dalam kegiatan tersebut banyak kelebihan yang menguntungkan para siswa ataupun guru tersebut, dalam hal kekurangan pun masih bisa diatasi oleh guru. Kegiatan belajar pun menjadi lancar karena antusias siswa yang tinggi untuk pelaksanaan pembelajaran ini, menjadikan kegiatan belajar antara guru dan para murid menjadi baik. Siswa pun turut senang karena merasakan pembelajaran diluar kelas yang menyenangkan.

Dengan pembahasan yang sudah diuraikan diatas menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata ini terbilang sudah cukup efektif untuk diterapkan dikelas tinggi sekolah dasar. Hal itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak membuat siswa senang dan antusias untuk belajar, dimulai dengan penyampaian materi yang langsung melihat objeknya akan memudahkan siswa untuk berfikir, lalu saat pemberian tugas berkelompok akan

memudahkan siswa untuk mengamati objeknya secara langsung dan memperkuat diskusi kelompok tersebut, lalu yang terakhir saat evaluasi guru harus membuat laporan dan penilaian terhadap siswa. Dapat dikatakan efektif juga karena ditunjukkannya perilaku yang berbeda dari siswa, hal itu bisa dilihat dari 1) siswa yang mulanya pasif saat pembelajaran dikelas mulai aktif saat pembelajaran dikelas 2) semua siswa sangat antusias dan bersemangat untuk memulai pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja selagi masuk dalam ruang lingkup pembelajarannya. Sehingga guru tidak terpacu pada biaya terus menerus. Untuk memulainya bisa dilakukan dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai pembelajaran, contohnya pada materi mengamati pohon manga (daun, batang dan buah) hal ini bisa dilakukan dengan melihat langsung tumbuhannya pada lingkungan sekolah. Sehingga permasalahan biaya tidak menjadi beban bagi guru dan wali murid tersebut.

Namun terdapat beberapa masalah yang dihadapi saat pembelajaran menggunakan metode

karyawisata ini dilaksanakan antara lain: 1) perhatian para murid kadang terganggu karena situasi yang ramai, hal ini dikarenakan saat pelaksanaan guru tidak berkoordinasi dengan pengawas tempat pembelajaran tersebut, atau terjadi bentrok dengan sekolah lain, 2) para murid sering berkeliaran saat penyampaian penjelasan mengenai objek tersebut, hal itu dikarenakan para murid kurang kondusif dan kurang perhatian pada saat pembelajaran oleh sang guru, hal itu bisa diatasi dengan cara membuat kelompok kecil, agar para siswa merasa diperhatikan oleh guru tersebut.

Respon siswa terhadap pembelajaran karyawisata ini memunculkan rasa senang dan antusias yang besar terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Meskipun ada beberapa kendala saat pelaksanaannya, yang dialami oleh para siswa maupun guru dan pendamping lainnya, namun siswa sangat antusias dan senang saat pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dengan karyawisata. Sementara menurut beberapa fakta yang diperoleh, dapat disimpulkan dan

diketahui bahwa respon siswa menunjukkan perubahan yang besar terhadap pembelajaran. Artinya bahwa siswa sangat senang dan antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata ini. Dan dapat diuraikan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan metode karyawisata ini terbilang cukup efektif bila digunakan oleh sang pendidik, namun ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru tersebut.

D. Kesimpulan

Keefektifan pembelajaran menggunakan metode karyawisata dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini berdasarkan data dan fakta yang diuraikan sebelumnya yaitu sebagai berikut: 1) kegiatan karyawisata ini sama halnya dengan pembelajaran dikelas. Namun dalam hal kegiatan karyawisata ini siswa terlibat aktif karena melihat langsung objek yang dipelajari, hal ini membuat siswa yang pasif menjadi aktif dengan berkelompok. 2) berdasarkan kelebihan metode karyawisata ini siswa yang pasif menjadi aktif saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak tertarik saat belajar didalam kelas mulai tertarik dan

antusias saat pembelajaran diluar kelas, dan membuat siswa menjadi berfikir kritis karena bisa melihat objek pembelajaran secara langsung. Yang terpenting adalah siswa mendapat pengetahuan baru dalam hal belajar dengan melihat objek tersebut secara nyata. Sementara berdasarkan kekurangannya, tidak kondusif dan biaya menjadi kendala bagi guru dan siswa. Namun secara menyeluruh kegiatan karyawisata ini lebih berdampak positif bagi siswa dan guru dalam pembelajaran. 3) respon siswa terhadap pembelajaran karyawisata sangat bagus dan baik. Nilai tersebut sangat kuat untuk menjadikan pembelajaran karyawisata ini cukup efektif untuk digunakan. Siswa sangat antusias dan senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode karyawisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, B. (2014). Peningkatan Prilaku Anak Usia Dini Melalui Metode KaryaWisata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 219-230.
- Damayanti, M. D. (2013). penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar. *JPGSD*, 0-216.

- Gusti Ayu Nedy Sanistyasari, M. P. (2019). pengaruh metode karyawisata fantasi di lingkungan sekolah berbantuan media majalah dinding terhadap kompetensi pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 21-31.
- Hamdi, M. (2023). Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD NEGERI 14 Cakranegara. *JRbk*, 1897-1906.
- Ida Zulaeha, T. S. (2013). Menulis Narasi Dengan Metode Karyawisata Dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya. *JPE*, 180-185.
- Intan Nur Fitriyani, H. S. (2013). Peningkatan Keterrampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Karyawisata Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1-10.
- Jumiati. (2017). penerapan metode karyawisata pada kondep dasar IPA MI/SD materi perkembangbiakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGMI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 19-27.
- Mustapa, E. (2021). Meningkatkan kemampuan bercerita dan menulis melalui metode karyawisata kelas IV SDN No.81 Kota Tengah Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 1387-1393.
- Qonita Lutfiah, D. S. (2021). metode pembelajaran karyawisata candi muaro jambi: pengaruh hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPS di sekolah dasar. *journal of basic education research*, 70-74.
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran karya sastra (CERPEN). *Anterior Jurnal*, 43-51.
- Rusli, R. d. (Tanpa Tahun). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus. *jurnal STAI DDI Makasar*, 1-12.
- Yuda Hendra Saputra, G. G. (2014). Penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar. *JPGSD*, 1-10.